



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 3931-3941

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Kanker Dharmais

Nunung Sri Haryati^{1✉}, Yuni Susilowati², Rini Sartika³

Program Studi Ilmu Keperawatan Program Sarjana, Universitas Yatsi Madani

Email: nunung.sh2511n@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Prevalensi kanker di seluruh dunia tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus, angka kematian mencapai 10 juta jiwa. Kanker dikenal sebagai penyakit yang sangat berdampak terhadap fisik dan psikologis, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Perilaku caring perawat sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker untuk memotivasi pasien dalam meningkatkan kepatuhannya terhadap perawatan dan pengobatan, secara tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup pasien. Dampak perilaku tidak caring perawat dapat menyebabkan pasien merasa tidak dihargai, hilang kepercayaan, cemas, hingga timbul ketidakpatuhan dalam terapi pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku caring perawat dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Metode yang digunakan dengan penelitian deskriptif kuantitatif melalui pendekatan studi cross sectional, dengan jumlah 106 responden diambil dengan teknik aksidental sampling. Hasilnya yaitu analisis univariat menunjukkan pasien kanker payudara di RS Kanker Dharmais sebagian besar kualitas hidupnya baik (67,9%). Sebagian besar menganggap perilaku caring perawat baik (76,4%). Hasil analisis bivariat ditemukan adanya hubungan antara perilaku caring perawat dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RS Kanker Dharmais (p value : 0,001). manajemen rumah sakit harus meningkatkan kegiatan supervisi perilaku dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran untuk penerapan caring perawat seperti seminar dan kegiatan sejenis untuk meningkatkan kualitas serta menjadikan aspek caring menjadi penilaian evaluasi penampilan kerja perawat dan program orientasi perawat baru

Kata Kunci: *Caring perawat; kualitas hidup; pasien kanker*

Abstract

The prevalence of cancer worldwide in 2020 reached 19.3 million cases, the death rate reached 10 million people. Cancer is known as a disease that has a very physical and psychological impact, so it can affect the quality of life of sufferers. Nurse caring behavior is very important in improving the quality of life of cancer patients to motivate patients to improve their adherence to care and treatment, indirectly affecting the quality of life of patients. The impact of nurses' non-caring behavior can cause patients to feel unappreciated, lose trust, worry, and cause non-adherence in medication therapy. This study aims to determine the relationship between the caring behavior of nurses and the quality of life of breast cancer patients. The method used is descriptive quantitative research through a cross sectional study approach, with a total of 106 respondents taken by accidental sampling technique. The result is univariate analysis showing that most of the breast cancer patients at Dharmais Cancer Hospital have a good quality of life (67.9%). Most consider the caring behavior of nurses to be good (76.4%). The results of bivariate analysis found a relationship between caring behavior of nurses and the quality of life of breast cancer patients at Dharmais Cancer Hospital (p value: 0.001). Hospital management should improve behavior supervision activities and develop various learning methods for implementing nurse caring such as seminars and similar activities to improve quality and make caring aspects an assessment of nurse performance evaluation and new nurse orientation programs.

Keyword: *Caring nurse; quality of life; cancer patients*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit pertumbuhan sel akibat adanya onkogen yang menyebabkan sel normal menjadi sel kanker. Jumlah penderita kanker di seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibanding tahun 2018 yang mencatat ada 18,1 juta kasus dengan jumlah kematian 9,6 juta jiwa. International Agency for Research on Cancer (IARC) memperkirakan jumlah penderita kanker di dunia akan terus naik hingga 30,2 juta kasus pada tahun 2040 (WHO, 2022).

Data Global Burden of Cancer Study (Globocan) mencatat kejadian kanker di Amerika sebanyak 3.792.000 kasus, Eropa 4.230.000 kasus, kawasan Oceania 252.000 kasus dan di Asia 8.751.000 kasus. Kanker paru menjadi jenis kanker terbanyak di dunia dengan insiden 11,6% dan jumlah kasus baru sebanyak 2.094 juta, diikuti kanker payudara dengan insiden 11,6% dan jumlah kasus baru sebanyak 2.089 juta (Globocan, 2018).

Data hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi kanker di Indonesia dari 1,4% di tahun 2013 menjadi 1,49%. Provinsi Gorontalo memiliki peningkatan tertinggi dari 0,2% pada Riskesdas 2013 menjadi 2,44% pada Riskesdas 2018. Peningkatan signifikan juga terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah, dan Daerah Istimewa

Yogyakarta. Daerah dengan kasus kanker terendah adalah Nusa Tenggara Barat (NTB) sekitar 0,8%. Adapun jenis kanker yang terbanyak di Indonesia adalah kanker payudara yaitu 19,18%, diikuti kanker serviks 10,69%, kanker paru 9,89% dan paling sedikit adalah tiroid 3,78% (Infodatin Kanker, 2019).

Menurut data Rumah Sakit Kanker Dharmais jumlah penderita kanker yang berkunjung ke rawat jalan dan rawat inap periode Januari-Desember 2022 sebanyak 15.073 pasien rawat inap dan 117.612 pasien rawat jalan, dengan jenis kanker terbanyak adalah Ca Mammae (Kanker Payudara), KNF, Ca Cervix, Ca Paru (Kanker Paru), Ca Thyroid (Kanker Thyroid) dan yang paling sedikit jumlahnya adalah Ca Bulli. Jumlah pasien meninggal di RS Kanker Dharmais pada tahun 2022 sebesar 1.137 pasien.

Kanker dikenal sebagai penyakit yang memiliki dampak serius terhadap fisik dan psikologis penderitanya (Kashani et al, 2014). American Cancer Society (2016) menyatakan bahwa ketahanan hidup penderita kanker bisa diklasifikasikan berdasarkan tingkat stadiumnya, yaitu stadium 0 sebesar 93%, stadium 1 sebesar 88%, stadium IIA sebesar 81%, stadium IIB sebesar 74%, stadium IIIA sebesar 67%, stadium IIIB sebesar 41%, stadium IIIC sebesar 49%, dan stadium IV sebesar 15% (American Cancer Society, 2016).

Kualitas hidup merupakan tujuan penting dalam pengobatan kanker, dan kekhawatiran akan kondisi fisik, psikologis, gangguan citra tubuh, serta gejala-gejala yang dapat menimbulkan distress perlu segera diantisipasi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker selama pengobatan akan meningkatkan kepatuhan mereka akan perawatan dan pengobatan serta memberikan mereka kekuatan untuk mengatasi berbagai gejala atau keluhan yang dialami pasien kanker (Baryam et al, 2014).

Pada penelitian Huang, et al (2016) dan Kav S., et al (2015) menunjukkan bahwa kualitas hidup klien meningkat signifikan pada klien dengan self efficacy yang baik dan menjalani rutinitas sehari-hari tanpa ada beban. Tingkat kepatuhan dan perilaku hidup sehat juga cenderung baik serta keinginan untuk sembuh pada klien sangat tinggi. Peningkatan self efficacy pasien di antara akibat dari perilaku caring perawat yang baik. Peningkatan kualitas hidup juga terjadi pada klien yang diberikan perlakuan pendamping seperti psiko edukasi sebagai dasar untuk meningkatkan self efficacy klien yang menjalani pengobatan dan perlu kontrol rutin yang menyita banyak waktu (Gao et al, 2013).

Perilaku caring perawat sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Perilaku caring perawat berarti perawat memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas kepada pasien. Perilaku caring dapat memotivasi pasien untuk meningkatkan kepatuhannya terhadap perawatan dan pengobatan, yang secara tidak langsung

berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien (Baryam et al, 2014).

Terdapat lima tipe tuntutan dan harapan pasien kepada perawat sebagai pemberi pelayanan yaitu, responsif (mereka harus bersedia dan siap untuk melayani), kompeten (mereka harus mengetahui tugas mereka), sopan (ramah tamah, hormat, beretika baik & fleksibel), kredibilitas (mereka dapat dipercaya dan jujur), dan sensitif (mereka mengerti akan kebutuhan pasien) memberikan perhatian kepada pasien, dan peka terhadap lingkungan (Kotler, 2017).

Hasil studi pendahuluan dengan cara wawancara terhadap 8 pasien kanker payudara di RS Kanker Dharmais mengenai perilaku caring perawat, didapatkan data sebanyak 4 pasien mengatakan perawat baik dalam melayani pasien, 2 pasien mengatakan perawat kurang tanggap terhadap kebutuhan pasien, misalnya dalam memperhatikan pasien terkait dengan keyakinan dan kepercayaan pasien. 2 pasien mengatakan perawat judes, cerewet dan kurang jelas saat memberikan informasi. Hasil studi pendahuluan tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat perawat kurang caring terhadap pasien.

Menurut Tarwoto & Wartonah (2015) pemberian konseling dan perawatan paliatif berdasarkan kebutuhan pasien kanker sejak diagnosis sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker dan kemampuan copingnya. Perawat sebagai petugas kesehatan yang professional harus mampu memberikan suatu tindakan yang tepat yang dibutuhkan oleh pasien. Caring sangatlah penting untuk keperawatan, dimana berfungsi dalam asuhan psikologis pasien. Caring secara historis merupakan bagian penting dari praktik keperawatan. Caring merupakan salah satu tindakan keperawatan yang dilakukan setiap hari secara terus menerus, tulus ikhlas dan peduli pada masalah yang dihadapi oleh pasien (Tarwoto & Wartonah, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan secara potong lintang (cross sectional). Populasi penelitian adalah seluruh pasien kanker yang rawat inap di RS Kanker Dharmais pada tanggal 2 - 16 Januari 2023, yaitu sebanyak 144 pasien. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan sampel sebanyak 106 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Notoatmodjo, 2017). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner perilaku caring perawat dan Kuesioner Kualitas Hidup World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)-BREF. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	34	32,1
Baik	72	67,9
Total	106	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 106 pasien kanker payudara di RS Kanker Dharmais, sebagian besar (67,9%) atau sebanyak 72 pasien kualitas hidupnya baik dan sebanyak (32,1%) atau 34 pasien kualitas hidupnya buruk.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Caring Perawat

Perilaku Caring Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	25	23,6
Baik	81	76,4
Total	106	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 106 pasien kanker payudara di RS Kanker Dharmais, sebagian besar (76,4%) atau sebanyak 81 pasien menganggap perilaku caring perawat baik dan sebanyak (23,6%) atau 25 pasien menganggap perilaku caring perawat kurang baik.

Tabel 3. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara

Perilaku Caring Perawat	Kualitas Hidup				P Value	OR
	Buruk		Baik			
	N	%	N	%		
Kurang	24	22,6	1	1,0	0,001	170,4
Baik	10	9,5	71	66,9		
Total	34	32,1	72	67,9		

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 25 pasien kanker payudara yang menganggap perilaku caring perawat kurang baik, hampir seluruhnya atau sebanyak 24 pasien kualitas hidupnya buruk (96%). Sedangkan dari 81 pasien kanker payudara yang menganggap perilaku caring perawat baik, hanya terdapat 10 pasien kanker payudara yang kualitas hidupnya buruk (12,3%).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001, pada $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2022. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (Odd Ratio) = 170,4, hal tersebut berarti bahwa perilaku caring perawat yang kurang baik beresiko memperburuk kualitas hidup pasien kanker payudara sebesar 170,4 kali lebih besar dibandingkan perilaku caring perawat yang baik.

Pembahasan

1. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Kanker Dharmais dengan responden 106 pasien dan dilakukam pada bulan januari 2023. Dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara di RS Kanker Dharmais kualitas hidupnya baik (67,9%).

Hasil penelitian juga menemukan sebanyak 32,1% pasien kanker payudara di RS Kanker Dharmais memiliki kualitas hidup yang buruk. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis kuesioner kualitas hidup yang menunjukkan bahwa pasien kanker payudara sering merasakan kesakitan fisik dalam beraktifitas, sering membutuhkan terapi medis, merasa hidupnya kurang berarti, dan merasa tidak puas dengan dirinya sendiri.

Menurut Anis (2019) menyatakan bahwa kualitas hidup merupakan tujuan penting dalam pengobatan kanker, dan kekhawatiran akan kondisi fisik, psikologis, gangguan citra tubuh, serta gejala-gejala yang dapat menimbulkan distress perlu segera diantisipasi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker selama pengobatan akan meningkatkan kepatuhan mereka akan perawatan dan pengobatan serta memberikan mereka kekuatan untuk mengatasi berbagai gejala atau keluhan yang dialami pasien kanker (Anis, 2019).

Kanker payudara merupakan suatu kelainan sel yang bertumbuh secara tidak normal diakibatkan oleh adanya onkogen sehingga sel pertumbuhan sel berubah menjadi sel kanker terutama pada bagian payudara. Masalah yang muncul pada penderita kanker payudara meliputi masalah psikososial, body image, penurunan

harga diri, serta gangguan hubungan dengan pasangan, hal tersebut dapat menurunkan kualitas hidup perempuan dengan kanker payudara (Setiawan et al, 2018).

American Cancer Society (2016) menyatakan bahwa stadium kanker berpengaruh terhadap kualitas hidup dan ketahanan hidup penderita kanker, semakin tinggi stadium kanker yang diderita maka kualitas hidup penderita kanker semakin buruk. Pada stadium 0 ketahanan hidup penderita kanker sebesar 93%, stadium 1 sebesar 88%, stadium IIA sebesar 81%, stadium IIB sebesar 74%, stadium IIIA sebesar 67%, stadium IIIB sebesar 41%, stadium IIIC sebesar 49%, dan stadium IV sebesar 15% (American Cancer Society, 2016)

Menurut hasil penelitian saya, penderita kanker payudara dapat memiliki kualitas hidup yang baik apabila melakukan pengobatan secara teratur dan memiliki dukungan keluarga yang adekuat. Selain itu, mekanisme coping yang adaptif juga perlu dimiliki oleh penderita kanker payudara. Mekanisme coping sangatlah penting untuk menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dari perubahan dan respon terhadap situasi yang mengancam.

2. Gambaran Perilaku Caring Perawat

Perilaku caring perawat dalam penelitian ini adalah persepsi pasien kanker payudara mengenai cara perawat menjalin hubungan dengan pasien kanker payudara saat memberikan pelayanan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 76,4% pasien kanker payudara di RS Kanker Dharmais menganggap bahwa perilaku caring yang dilakukan perawat sudah baik dan sebanyak 23,6% pasien menganggap bahwa perilaku caring yang dilakukan perawat kurang baik. Caring merupakan tindakan keperawatan yang didasari oleh keinginan untuk mengerti, menolong dan mengurangi penderitaan pasien dengan melakukan tindakan yang terbaik bagi kesehatan pasien, berdasarkan nilai-nilai kebaikan untuk meningkatkan kepuasan pasien serta memandirikan pasien (Ginting, 2022).

Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki sejumlah peran dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangan yang ada. Salah satu peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan atau care provider yang harus dilaksanakan secara komprehensif atau menyeluruh, tidak hanya berfokus pada tindakan promotif tetapi juga pada tindakan preventif. Hal tersebut dapat terlaksana dengan baik jika perawat memiliki perilaku caring yang baik terhadap pasien menurut pendapat Asmadi (2018).

Berdasarkan pendapat Tarwoto & Wartonah (2019) bahwa setiap individu pasien memiliki respon berbeda terhadap masalah kesehatan, artinya dalam praktik keperawatan, seorang perawat harus mampu memahami setiap respon yang berbeda dari pasien terhadap penderitaan yang dialaminya dan memberikan pelayanan kesehatan yang tepat dalam setiap respon yang berbeda. Caring merupakan perwujudan dari semua faktor yang digunakan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien, caring juga menekankan harga individu, artinya dalam melakukan praktik keperawatan, perawat senantiasa selalu menghargai pasien dengan menerima kelebihan maupun kekurangan pasien (Tarwoto & Wartonah, 2015).

Terdapat lima tipe tuntutan dan harapan pasien kepada perawat sebagai pemberi pelayanan yaitu, responsif (mereka harus bersedia dan siap untuk melayani), kompeten (mereka harus mengetahui tugas mereka), sopan (ramah tamah, hormat, beretika baik & fleksibel), kredibilitas (mereka dapat dipercaya dan jujur), dan sensitif (mereka mengerti akan kebutuhan pasien) memberikan perhatian kepada pasien, dan peka terhadap lingkungan. Jika seluruh hal tersebut terwujud, maka pasien akan merasa puas terhadap layanan asuhan keperawatan yang diberikan dan berdampak pada kepatuhan terapi pasien (Kotler, 2017).

Menurut asumsi peneliti, perilaku caring perawat sangat penting dalam proses asuhan keperawatan pasien kanker payudara, dimana kanker payudara adalah penyakit kronis yang sangat berpotensi menyebabkan masalah psikologis pada penderitanya. Perilaku caring perawat dapat memotivasi pasien untuk berjuang melawan penyakitnya, sehingga meningkatkan kepatuhannya terhadap perawatan dan pengobatan, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien.

3. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara

Menurut Hasil penelitian saya analisis hubungan antara perilaku caring perawat dengan kualitas hidup pasien kanker payudara menunjukkan bahwa pada pasien kanker payudara yang menganggap perilaku caring perawat kurang baik, mayoritas kualitas hidupnya buruk (96%). Sedangkan pada pasien kanker payudara yang menganggap perilaku caring perawat baik, hanya terdapat 12,3% pasien kanker payudara yang kualitas hidupnya buruk.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa pasien kanker payudara dengan kualitas hidup buruk lebih banyak pada pasien yang menganggap perilaku caring perawat kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Kanker Dharmais Tahun 2022. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa perilaku caring perawat yang kurang baik beresiko memperburuk kualitas hidup pasien kanker payudara sebesar 170,4 kali lebih besar dibandingkan perilaku caring perawat yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai teori Tarwoto & Wartonah (2015) yang menyatakan bahwa caring perawat sangatlah penting dalam asuhan keperawatan khususnya dalam asuhan psikologis pasien. Perilaku caring dalam pemberian konseling dan perawatan paliatif berdasarkan kebutuhan pasien kanker sejak diagnosis sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker dan kemampuan kopingnya. Caring perawat yang baik meningkatkan kepercayaan pasien terhadap asuhan yang dilakukan, meningkatkan motivasi pasien terhadap kesembuhan dan meningkatkan kepatuhan terapi pengobatan, sehingga caring perawat secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Kotler, 2017).

Penelitian Soviarni (2019) menyatakan bahwa sikap perawat memiliki hubungan dengan kepuasan pasien, sikap buruk perawat meningkatkan ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan. Sehingga kepercayaan pasien terhadap kualitas asuhan keperawatan juga bisa menurun dan berpengaruh terhadap proses pengobatan termasuk dalam kepatuhan terapi dan memperburuk kualitas hidup pasien (Soviarni, 2019).

Menurut asumsi peneliti, perilaku caring perawat yang ditunjukkan melalui rasa peduli dan empati bisa membuat pasien merasa bahwa dirinya diperhatikan dan juga merasa bahwa dirinya berharga. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien dan juga motivasi pasien kanker untuk sembuh dari penyakitnya, sehingga menjalani pengobatannya dengan patuh. Hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kondisi fisik dan psikologis pasien dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya tentang Hubungan perilaku caring perawat dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RS Kanker Dharmais, maka dapat ditarik kesimpulan distribusi frekuensi perilaku caring dari 106 responden, didapatkan hasil bahwa responden yang terbanyak memiliki perilaku caring baik sebanyak 81 orang dan kualitas hidup baik 72 orang. Berdasarkan uji statistic bahwa p value = 0,001 pada $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara perilaku caring perawat dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RS Kanker Dharmais.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 106 pasien kanker payudara di RS Kanker Dharmais peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RS Kanker Dharmais tahun 2022 (p value: 0,001, OR: 170,4).

DAFTAR PUSTAKA

- Anis. (2019). Kualitas Hidup Lanjut Usia. Fakultas keperawatan. Universitas Airlangga
- Black, J. M., & Hawks. J. H. (2019) Medical surgical nursing clinical management for positive outcomes(8th ED). Elsevier (Singapore) PTE LTD
- Asmadi (2018). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : Salemba Medika
- Baryam, Z., Durna, Z., & Akin, S. (2014). Quality of life during chemotherapy and satisfaction with nursing care in Turkish breast cancer patients. *European Journal of Cancer Care*, 23, 675-684. doi: 10.1111/ecc.12185
- Bowling, Ann. (2019). Quality of Life in Older Age: Psychometric testing of multidimensional older people's quality of life. diambil pada tanggal 2 November 2018 dari <http://kueprints.kh.kingston.ac.uk/17234/1/Bowling-A-17234.pdf>
- Erwinata. (2018). Hubungan Antara Self Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di RSUD dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Ginting (2022). Hubungan Caring Behavior Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*
- Hastono, S. P. (2016). Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. PT Raja Grafindo Persada.
- Infodatin Kanker. (2019). Pusat Data dan Teknologi Informasi : Kanker. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Irianto K. (2015). Pelayanan Keluarga Berencana. Pustaka Rihanna;
- Kashani, F. L., Vaziri, S., Akbari, M. E., Jamshidifar, Z., & Sanaei, H. (2014). Stress Coping Skills Training and Distress in Women with Breast Cancer. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 159(23), 192–196
- Kowalak. (2015). Buku Ajar Patofisiologi. Jakarta: EGC
- Kotler, P. (2017). Manajemen Pemasaran : Analisis, perencanaan, implementasi dan control. Jakarta : Prenhallindo.
- Kusmiran, E. (2015). Soft Skill Caring dalam Pelayanan Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media

- Liao, M. N., Chen, S. C., Chen, S. C., Lin, Y. C., Hsu, Y. H., Hung, H. C., ... & Jane, S. W. (2012). Changes and predictors of unmet supportive care needs in Taiwanese women with newly diagnosed breast cancer. In *Oncology nursing forum*, 39(5), 380-389
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan edisi revisi (Edisi Revi)*. Rineka Cipta.¥
- Nurarif & Kusuma. (2015). *Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA*. Yogyakarta : Mediacion Publishing
- Potter & Perry (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan:Konsep, proses dan praktik*. Jakarta : EGC.
- Pudiastuti. (2019). *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soviarni (2019). Hubungan Sikap dan Perilaku Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Interne Rsu Mayjen H.A Thalib Kerinci. *Menara Ilmu Vo*; XIII No. 5. LPPM UMSB
- Tarwoto & Wartonah. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Watson, J. (2017). *Theory of Human Caring*. *Danish Clinical Nursing Journal*. Available from www.uchsc.edu/nursing/caring
- WHO. (2015). *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)*. World Health Organization.
- WHO. (2022). *Cancer Detection* . Word Health Organozation